

Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di MAN 1 Polman

Akram¹, Rezkyana², Nurhayati³, Nur Insyani⁴, Suhaila⁵, Darwis^{*6}.

^{1,2,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Majene

³Program Studi Tadris Bahasa Inggris, STAIN Majene

*e-mail: darwis@stainmajene.ac.id⁶



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAIN Majene bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam pengajaran dan pengabdian masyarakat, khususnya pada penguatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Oktober hingga 18 Desember 2024 di MAN 1 Polewali Mandar (Polman). Pemilihan topik ini dianggap penting karena peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Selama dua bulan PPL, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di kampus dalam situasi nyata di sekolah. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan sistem pembelajaran yang terbatas, mahasiswa berhasil menerapkan metode inovatif seperti *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Jigsaw*, yang berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong kerjasama, serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, kegiatan KKN berfokus pada peningkatan pendidikan melalui lomba-lomba yang diselenggarakan dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, seperti lomba pidato tiga bahasa dan kaligrafi, yang bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, melatih keterampilan peserta didik, dan mempererat hubungan antar peserta didik. PPL dan KKN ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih menyeluruh.

Kata kunci: Praktik Pengalaman Lapangan, Kuliah Kerja Nyata, Pendidikan

Abstract

Field Experience Practices (PPL) and Real Work Lectures (KKN) activities carried out by STAIN Majene students to provide direct experience in teaching and community service, especially in the field of education. This activity was held from October 17 to December 18, 2024 at MAN 1 Polewali Mandar (Polman). During the two-month PPL, students are given the opportunity to apply the theories learned on campus in real situations at school. Despite facing challenges such as limited facilities and limited learning systems, students successfully applied innovative methods such as Teams Games Tournament (TGT) and Jigsaw, which increased student engagement and encouraged cooperation. On the other hand, KKN focuses on improving education through competitions organized in commemoration of the Prophet Muhammad's birthday, such as trilingual speech and calligraphy competitions, which aim to hone students' skills and deepen their understanding of Islamic teachings. This activity has a positive impact on improving the quality of education, training students' skills, and strengthening relationships between students. This PPL and KKN also emphasizes the importance of developing learners' characters to achieve more comprehensive educational goals..

Keywords: Field Experience Practices, Real Work Lectures, Education

1. PENDAHULUAN

Sudah menjadi keharusan bahwa langkah menuju menjadi pendidik tidak hanya mencakup pemahaman teori, tetapi juga kemampuan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran di kelas memberikan pengetahuan teoretis, sedangkan program pengalaman lapangan (PPL) dan kuliah kerja nyata (KKN) memberikan keterampilan praktis yang mendukung kompetensi mahasiswa (Afifah et al., 2024; Darwis et al., 2024). Program ini keduanya termasuk dalam Satuan Kredit Semester (SKS). Semua mahasiswa harus mengikutinya sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 4 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap yang menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan. STAIN Majene mempunyai misi yaitu melakukan pengabdian kepada Masyarakat melalui *stakeholder*. Dalam hal ini pengabdian yang dilakukan berfokus pada sekolah.

STAIN Majene menyelenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar yang digabungkan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dikenal dengan sebutan PPL-KKN Terpadu. KKN dilaksanakan di lokasi yang sama dengan kegiatan PPL yang dilaksanakan di sekolah, sehingga kedua kegiatan ini menjadi lebih efisien dan terintegrasi. PPL dianggap sebagai sarana bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah, guna menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di kampus (Ma'ariti et al., 2025). Program ini bertujuan mengintegrasikan teori dengan praktik di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan program studi yang mereka tekuni (Fathurrahman & Farih, 2019). Mahasiswa diharapkan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), tidak hanya mengamati, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Standar Kompetensi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dirancang berdasarkan kebutuhan untuk memenuhi empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, baik dalam konteks pelaksanaan maupun dalam perannya sebagai bagian dari Masyarakat. Keempat kompetensi itu tersebut mencakup, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Universitas Peradaban, 2023) jadi mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi tantangan yang ada di lingkungan sekolah dan memberikan solusi inovatif sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga keberadaan mereka dapat memberikan dampak positif bagi sekolah.

Selain melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa STAIN Majene juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di waktu dan tempat yang bersamaan. Ini dimaksudkan untuk memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memahami, mempelajari dan mendalami berbagai permasalahan yang ada di sekolah atau madrasah serta masyarakat di sekitar lingkungan tersebut, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun pengelolaan managerial Lembaga (Yunita et al., 2023). Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan kampus STAIN Majene lebih berfokus di sekolah, sehingga program kerja yang dilakukan mahasiswa STAIN Majene kebanyakan di sekolah.

KKN merupakan program pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler yang mengintegrasikan aspek tri dharma perguruan tinggi. Program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar serta meningkatkan sensitivitas sosial mahasiswa dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Kegiatan KKN diwujudkan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung kemajuan dan kesejahteraan Masyarakat (Khairudin et al., 2025) dalam hal ini pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa STAIN Majene fokus di Masyarakat sekolah.

MAN 1 Polewali Mandar menjadi Lokasi tempat pengabdian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). MAN 1 Polewali Mandar merupakan Lembaga Pendidikan berbasis madrasah di bawah naungan kementerian agama yang berlokasi di Jl Raya Majene no.175 Mapilli Bonne-Bonne, Kec. Mapilli, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Hal ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi yang di peroleh di kampus. Mahasiswa diharapkan mengintegrasikan aspek-aspek tersebut ke dalam program PPL KKN Terpadu, dengan tujuan mencari solusi atas permasalahan yang ada atau memberikan alternatif dalam penyelesaiannya di lingkungan sekolah. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memegang peran yang sangat vital dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses pendewasaan yang dijalani individu secara sistematis dan berkelanjutan (Khaerati et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang pengabdian lakukan pada tanggal 21 November 2024, pengabdian menemukan bahwa sekolah MAN 1 Polewali Mandar, peserta didik mempunyai kemampuan, kedisiplinan dan keterampilan. Ini menunjukkan sekolah tersebut memiliki potensi untuk berdaya saing

dengan sekolah lain. Hal ini sejalan dengan *tagline* yang diusung sekolah yaitu MODIIS singkatan dari moderat, inovatif dan inspiratif. Ini selaras dengan visi dan misi madrasah untuk menciptakan MAN 1 Polewali Mandar sebagai madrasah maju, bermutu dan mendunia. Namun dari observasi yang pengabdian lakukan masih terdapat proses pembelajaran monoton yaitu sering menggunakan metode ceramah yang dilakukan Sebagian guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, dominannya metode ceramah mengurangi keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka (Mustabsyirah et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan pengembangan potensi peserta didik.

Fasilitas infrastruktur yang belum memadai di sekolah, seperti ketiadaan aliran listrik di ruang kelas serta keterbatasan ruang belajar akibat proses pembangunan yang masih berlangsung, menjadi hambatan signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Tanpa aliran listrik, penggunaan teknologi pendidikan, seperti presentasi PowerPoint dan perangkat lunak pendukung pembelajaran, menjadi sulit diterapkan sehingga mengurangi interaktivitas dan inovasi dalam proses pembelajaran apalagi terbatasnya ruang kelas memaksa siswa, terutama kelas 10, untuk belajar di sekolah lain, yang dapat mengganggu kenyamanan dan kontinuitas proses belajar mengajar. Keadaan ini juga menyulitkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran modern yang memadukan teknologi dan pendekatan partisipatif. Akibatnya, kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa terpengaruh secara signifikan, sehingga dibutuhkan langkah-langkah yang terarah dan menyeluruh untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Mahasiswa PPL KKN STAIN Majene dalam mengatasi permasalahan tersebut menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam kelas yaitu *Teams Games Tournament* dan *Jigsaw* untuk membuat peserta didik dapat berperan aktif dalam kelas. Penerapan kedua metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong peserta didik berpartisipasi aktif melalui kegiatan permainan berbasis tim (Martasari & Mulyani, 2025). Selain menerapkan model pembelajaran, mahasiswa STAIN Majene juga membuat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sekolah yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Program yang pengabdian laksanakan yaitu mengadakan lomba keagamaan.

Dengan adanya kehadiran Mahasiswa STAIN Majene dalam melaksanakan programnya, diharapkan peserta didik MAN 1 Polewali Mandar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga peserta didik MAN 1 Polewali Mandar dapat berdaya saing dalam sekolah maupun diluar sekolah.

2. METODE

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan mulai tanggal 17 Oktober hingga 18 Desember 2024 di MAN 1 Polewali Mandar (Polman). Kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu observasi awal, pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan akhir.

Pada tahap awal, mahasiswa melakukan observasi untuk mengenal lingkungan sekolah, sistem pembelajaran, serta karakteristik siswa. Observasi ini bertujuan mempersiapkan mahasiswa dalam proses adaptasi sebelum mengajar, termasuk memahami kebutuhan pembelajaran di masing-masing kelas.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas. Dalam pelaksanaannya, pembagian kelas yang diampu mahasiswa disesuaikan dengan jumlah mahasiswa (18 orang) dan kebutuhan sekolah. Mahasiswa mengampu jumlah kelas yang bervariasi, mulai dari 4 hingga 12 kelas, dengan tujuan memastikan seluruh jenjang kelas, yaitu X, XI, dan XII, mendapatkan jadwal pembelajaran yang merata dan efektif.

Monitoring dan evaluasi menjadi tahap selanjutnya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) pada tanggal 29 Oktober 2024 untuk menilai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam tahap ini meliputi pedoman observasi, daftar hadir, buku ajar, dan lembar penilaian monitoring. Semua instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan mahasiswa.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan akhir. Laporan ini mencakup analisis hasil kegiatan mengajar dan refleksi pengalaman selama PPL dan KKN berlangsung. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan statistika deskriptif untuk menggambarkan perkembangan dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Selain itu, laporan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merefleksikan tantangan serta keberhasilan yang mereka alami selama pelaksanaan program.

Kegiatan KKN dan PPL di MAN 1 Polewali Mandar (Polman) dimulai pada tanggal 17 Oktober 2024 kegiatan berfokus pada pengadaan lomba keagamaan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi siswa dalam bidang keagamaan, seni, dan keterampilan bahasa.

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk merancang dan menyusun perlombaan. Sebelum lomba, sebuah technical meeting diadakan pada tanggal 5 November 2024 untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai aturan lomba, kriteria penilaian, dan tata cara pelaksanaan. Sedangkan pada tanggal 7 November 2024, dilaksanakan dua jenis lomba utama:

- a. Lomba Ceramah Tiga Bahasa: Peserta memberikan ceramah tentang Maulid Nabi Muhammad SAW menggunakan salah satu dari tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, atau Bahasa Arab).
- b. Lomba Kaligrafi: Peserta menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan indah dan kreatif, menonjolkan nilai seni Islam.

Mahasiswa KKN bertanggung jawab sebagai panitia, membantu memandu peserta dan mengelola jalannya acara. Penilaian lomba dilakukan oleh juri yang terdiri dari guru-guru agama dan beberapa mahasiswa.

Setelah lomba selesai, mahasiswa KKN menyusun laporan akhir yang berisi analisis mengenai hasil lomba dan dampaknya terhadap siswa. Analisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan efektivitas kegiatan dan kontribusinya dalam mengembangkan potensi siswa di bidang keagamaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan diawali dengan pembekalan (*coaching*). Sebelumnya, mahasiswa juga telah menempuh perkuliahan *microteaching* selama satu semester. Pembekalan ini merupakan orientasi kampus yang bertujuan untuk menyegarkan kembali pemahaman mahasiswa tentang materi pembelajaran, keterampilan mengajar, pembelajaran aktif, etika keguruan, serta memberikan informasi terkait Madrasah atau Sekolah tempat latihan. Sementara itu, praktikum *microteaching* adalah bagian dari pra-PPL, di mana mahasiswa melakukan praktik mengajar dalam skala kecil dengan metode *peer group*, yang dibimbing oleh Tim Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk perkuliahan untuk memberikan pengalaman nyata dan kesiapan teknis kepada mahasiswa terkait proses pembelajaran serta keterampilan dasar mengajar. Hal ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang diperlukan sebagai calon pendidik sebelum memasuki Madrasah atau Sekolah tempat pelatihan (Evayenny et al., 2021).

Untuk menjadi guru yang profesional, persiapan dimulai melalui proses belajar mengajar dan praktik mengajar. Praktik mengajar, atau yang dikenal sebagai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), merupakan langkah penting untuk mengenalkan calon guru pada dunia profesinya. Melalui PPL, mahasiswa dapat memahami esensi kompetensi yang diperlukan seorang guru. Pengalaman ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dunia luar di luar akademik yang dipelajari di kampus, tetapi juga memperkaya mahasiswa dengan berbagai keterampilan. Selain itu, keberagaman lembaga tempat praktik memberikan mahasiswa kesempatan untuk beradaptasi dalam konteks akademik, sosial, dan profesional di berbagai tingkat kehidupan (Fitria & Fidesrinur, 2017). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan praktik pembelajaran serta aktivitas lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing

dan Guru Pamong guna memenuhi standar profesionalisme dalam bidang keguruan (Berlinda Mandasari., 2020).

Pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berlangsung selama kurang lebih 2 bulan. Kampus mengutus mahasiswa STAIN Majene sebanyak 18 orang untuk melakukan PPL di MAN 1 Polewali Mandar pada tanggal 10 Oktober 2024, pengabdi disambut baik oleh pihak sekolah. Wakasek bagian kurikulum memberikan penjelasan terkait kondisi sekolah dan peraturan-peraturan yang ada di sekolah MAN 1 Polewali Mandar.

Langkah pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) melibatkan penyusunan rencana kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan, program sekolah, serta masukan dari guru pamong dan dosen pembimbing, mencakup:

1) Observasi Sekolah

pada tanggal 21 Oktober 2024, Langkah awal pengabdi melakukan observasi sekolah sebagai pemahaman bagi pengabdi untuk mengenal dan memahami kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, dan kebutuhan yang ada. Observasi ini melibatkan observasi terhadap sarana prasarana, proses pembelajaran, serta interaksi antara guru, peserta didik dan pihak sekolah. Selain itu, pengabdi juga melakukan diskusi awal dengan Kepala sekolah dan beberapa staf untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai tantangan dan potensi yang dapat dikembangkan melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Dari pengamatan yang dilakukan, sarana dan prasarana kurang memadai dikarenakan sekolah dalam masa pembangunan, seperti tidak adanya aliran listrik dalam kelas. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran yang memerlukan dukungan listrik, seperti penyampaian materi melalui PowerPoint, tidak dapat dilaksanakan. Akibatnya, metode pembelajaran yang seharusnya lebih interaktif dan berbasis teknologi menjadi terganggu. Selain itu, dikarenakan sekolah masih dalam masa pembangunan, kelas 10 harus menumpang di sekolah lain.

Kondisi ini juga membatasi akses peserta didik terhadap pengalaman belajar yang lebih modern, seperti penggunaan perangkat lunak pendidikan atau aplikasi pendukung pembelajaran. Selain itu, guru menjadi terhambat dalam mengadopsi pendekatan-pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Hasil dari observasi ini akan menjadi dasar untuk merancang kegiatan yang relevan dan bermanfaat, serta untuk menyusun rencana aksi yang sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

2) Observasi kelas

Pada tanggal 23 Oktober 2024 pengabdi melakukan observasi kelas untuk menentukan model pembelajaran yang akan pengabdi gunakan sekaligus memperkenalkan diri di depan peserta didik, pengabdi diwajibkan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong, dengan upaya dilakukan di kelas yang berbeda. Lebih lanjut, pengabdi melakukan pembahasan mengenai pembelajaran dan kelas yang pengabdi akan ajar dengan guru pamong. Guru pamong juga menerangkan kepada pengabdi terkait karakter peserta didik, administrasi yang di buat oleh mahasiswa PPL dan materi yang selanjutnya pengabdi ajarkan kepada peserta didik di sekolah MAN 1 Polewali Mandar.

3) Pelaksanaan

Mahasiswa PPL STAIN Majene memulai kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Polewali Mandar pada tanggal 28 Oktober 2024. Program ini berlangsung selama dua bulan dengan penempatan mahasiswa di MAN 1 Polewali Mandar. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester VII sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah. Melalui pengalaman ini, mahasiswa diharapkan dapat mengasah keterampilan mereka sebagai calon pendidik untuk masa depan. Mahasiswa yang ditempatkan di MAN 1 Polewali berjumlah 18 orang yaitu 17 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 1 dari Program Studi Tadris Bahasa Inggris.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL STAIN Majene disesuaikan dengan kondisi sekolah yang sedang dalam masa pembangunan. Menghadapi keterbatasan seperti tidak adanya aliran listrik di kelas dan adanya sistem shift pagi dan siang, mahasiswa PPL beradaptasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan situasi tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis diskusi dan kerja kelompok Seperti metode

Teams Games Tournament dan *Jigsaw*. Metode ini memungkinkan siswa untuk tetap aktif berpartisipasi tanpa memerlukan dukungan teknologi.

Metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yaitu menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima orang. Setiap kelompok mencakup peserta didik dengan prestasi akademik beragam (tinggi, sedang, dan rendah), perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), serta latar belakang budaya atau suku yang beragam. Tujuannya adalah untuk mendorong kerjasama dan saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Setianingsih et al., 2021).

Metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT), atau yang disebut juga pembelajaran berbasis permainan dan turnamen tim, awalnya dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edward, lalu disempurnakan oleh Slavin. Metode ini membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang dengan variasi kemampuan dan jenis kelamin. Melalui pendekatan ini, kelompok-kelompok belajar tersebut saling berkompetisi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (Harianja, 2022). Sedangkan metode pembelajaran *Jigsaw* adalah metode pembelajaran yang melibatkan beberapa anggota dalam setiap kelompok, dimana masing-masing anggota bertanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari materi pelajaran dan mampu mengajarkannya kepada anggota lain dalam kelompok (Kahar et al., 2020). Metode ini dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajarnya sendiri serta terhadap pembelajaran anggota kelompok lainnya. Peserta didik tidak hanya belajar memahami materi yang diberikan, tetapi juga harus siap menyampaikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya (Surtikno, 2017).

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Jigsaw* oleh mahasiswa PPL di MAN 1 Polewali Mandar, hasil pembelajaran yang memuaskan tetap dapat dicapai meskipun terdapat kendala fasilitas, seperti ketiadaan aliran listrik. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar guru lebih sering menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Oleh karena itu, penerapan metode TGT dan menjadi inovasi baru yang menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Metode TGT dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu sederhana, seperti kartu soal, papan tulis manual, atau media lainnya yang tidak bergantung pada listrik, sehingga suasana kompetisi yang seru tetap dapat tercipta. Di sisi lain, metode *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil, berbagi informasi, dan saling mengajarkan materi tanpa memerlukan alat elektronik. Kedua metode ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, sekaligus membangun keterlibatan aktif, kerjasama, dan tanggung jawab individu, yang sebelumnya kurang terakomodasi melalui metode ceramah.

Peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap penerapan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Jigsaw* di MAN 1 Polewali Mandar. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi karena kedua metode ini menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dari metode ceramah yang biasa mereka terima. Dengan metode TGT, peserta didik merasa termotivasi untuk berkompetisi dalam suasana yang lebih menyenangkan, sedangkan melalui metode *Jigsaw*, mereka lebih terlibat dalam diskusi dan saling mengajarkan materi kepada teman sekelompok.

Partisipasi peserta didik semakin meningkat, dan mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri maupun teman-temannya. Kolaborasi dalam kelompok semakin kuat, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Secara keseluruhan, respon peserta didik mengindikasikan bahwa metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan keaktifan mereka di kelas.

4) Tantangan dalam Pelaksanaan PPL

- Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL di MAN 1 Polewali Mandar, yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, mencakup beberapa aspek yang memerlukan perhatian:
- Ketiadaan Aliran Listrik: Tanpa aliran listrik, penerapan metode pembelajaran yang bergantung pada teknologi, seperti penggunaan proyektor atau komputer, menjadi sulit. mahasiswa harus berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih sederhana dan manual, seperti papan tulis, kartu soal, atau lembar kerja, sehingga materi tetap dapat disampaikan secara efektif

tanpa ketergantungan pada teknologi.

- c) Kelas Terpisah di Lokasi Lain: Beberapa kelas yang terpisah di lokasi lain menyulitkan koordinasi antara praktikan, peserta didik, dan guru. Hal ini memperumit pengelolaan waktu dan pemantauan perkembangan peserta didik. Praktikan perlu memastikan materi yang diberikan di kelas utama dan kelas terpisah tetap konsisten dan menemukan cara agar peserta didik di kedua lokasi tetap aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
- d) Shift Pagi dan Siang: Adanya pembagian shift pagi dan siang menuntut praktikan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Pengelolaan waktu yang efisien menjadi sangat penting agar semua peserta didik, baik yang mengikuti shift pagi maupun siang, memperoleh pengalaman belajar yang maksimal. Manajemen kelas juga menjadi kunci, karena praktikan harus mampu menangani dua kelompok peserta didik dengan baik dalam waktu yang terbatas.
- e) Seringnya Perubahan Jadwal Pembelajaran: Perubahan jadwal yang kerap terjadi dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Praktikan harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan materi dan metode yang digunakan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun waktu terbatas. Selain itu, perubahan jadwal dapat memengaruhi konsistensi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perlu upaya untuk menjaga motivasi dan keterlibatan mereka.
- f) Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menuntut praktikan untuk lebih kreatif, fleksibel, dan proaktif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Praktikan harus dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada, memilih metode yang sesuai dengan keterbatasan fasilitas, serta menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, guru, dan pihak sekolah untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar meskipun menghadapi berbagai hambatan.

b. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari program akademik di perguruan tinggi. Tujuan utama dari KKN adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dan memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah yang ada di masyarakat. Dalam pelaksanaan KKN yang berfokus pada sekolah, seperti yang dilakukan di MAN 1 Polewali Mandar, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat karakter siswa, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah.

Mahasiswa di MAN 1 Polewali Mandar, program KKN yang dijalankan oleh praktikan PPL memiliki fokus utama pada pengembangan pendidikan di sekolah, salah satunya dengan mengadakan lomba keagamaan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini meliputi berbagai lomba yang dirancang untuk memperkaya pengetahuan siswa dan memperdalam kecintaan mereka terhadap ajaran Islam. Beberapa lomba yang dilaksanakan antara lain:

1) Lomba Pidato Tiga Bahasa:

Dalam lomba ini, siswa diberi kesempatan untuk berpidato dalam tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris, dengan tema yang berkaitan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari lomba ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berbagai bahasa dan memperluas pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.

Adapun Ketentuan Lomba yaitu (1) Peserta lomba adalah perwakilan dari setiap kelas (2) Naskah pidato yang akan dipresentasikan harus dibuat sendiri oleh peserta dan diserahkan kepada panitia paling lambat satu hari sebelum perlombaan (3) Naskah tersebut harus disiapkan dalam tiga rangkap lengkap dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia (4) Perlombaan ini akan menghasilkan tiga pemenang utama: juara satu, dua, dan tiga (5) Keputusan dewan juri bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat. Peserta diwajibkan mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku. Saran atau masukan terkait lomba dapat disampaikan setelah acara selesai.

Teknis dari lomba ini yaitu (1) Pidato yang disampaikan harus bertemakan Maulid Nabi Muhammad SAW. (2) Peserta diwajibkan hadir tepat waktu, yaitu paling lambat 10 menit sebelum perlombaan dimulai. (3) Nomor urut tampil akan ditentukan melalui undian saat *technical meeting*. (4) Pidato harus disampaikan tanpa bantuan teks maupun catatan kecil. Naskah pidato disusun dalam tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, dengan isi yang tidak mengandung unsur

radikalisme, isu SARA, atau hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama. (5) Pidato harus disampaikan dengan jelas agar pesan dan informasi dapat diterima audiens dengan baik. Durasi pidato dibatasi antara 10 hingga 15 menit, termasuk pembukaan dan penutupan. Peserta yang melebihi atau kurang dari batas waktu tersebut akan dikenai pengurangan 2 poin per menit.



Gambar 1. Pelaksanaan Lomba Pidato Tiga Bahasa

Lomba pidato tiga bahasa yang diselenggarakan oleh peserta didik MAN 1 Polewali Mandar dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW memberikan dampak positif yang besar. Melalui penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris, lomba ini menjadi media untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah dengan menyampaikan pesan-pesan keislaman dalam berbagai bahasa. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang ajaran Islam yang bersifat universal.

Lomba ini memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, membangun rasa percaya diri, dan melatih keterampilan berpikir kritis serta kreatif dalam menyusun pidato yang sesuai dengan tema Maulid Nabi. Selain itu, acara ini juga berperan penting dalam mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama siswa, memperkuat rasa persaudaraan di antara mereka.

Tidak hanya berorientasi pada kompetisi, lomba pidato ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Penggunaan bahasa Arab mengingatkan siswa akan keindahan bahasa agama dan budaya Islam, sedangkan bahasa Inggris memberikan wawasan yang lebih luas secara global. Secara keseluruhan, lomba ini menjadi momen penting untuk memperkenalkan nilai penting bahasa dalam dakwah dan memperkuat ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Lomba Kaligrafi

Peserta didik MAN 1 Polewali Mandar berkompetisi dalam menulis kaligrafi dengan menggunakan gaya tulisan Arab yang indah, mengambil ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis Nabi Muhammad SAW. Lomba ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni kaligrafi.

Dalam kompetisi ini, peserta diharapkan menunjukkan keahlian mereka dalam menghasilkan karya kaligrafi yang tidak hanya memukau secara estetika, tetapi juga memiliki keseimbangan huruf yang harmonis, pemilihan warna yang serasi, dan keselarasan tema dengan isi tulisan. Melalui seni kaligrafi, peserta diharapkan dapat menyampaikan pesan religius yang mendalam dengan cara yang estetis dan inspiratif.

Setiap peserta akan diberikan waktu yang memadai untuk menyelesaikan karyanya di lokasi yang telah disediakan (masjid sekolah MAN 1 Polewali Mandar). Panitia akan menyediakan perlengkapan dasar (kertas gambar), tetapi peserta diperbolehkan membawa alat tambahan sesuai kebutuhan masing-

masing. Penilaian oleh dewan juri akan didasarkan pada beberapa aspek utama, yaitu keindahan, presisi, kreativitas, serta kesesuaian karya dengan tema yang ditentukan.



Gambar 2. Pelaksanaan Lomba Kaligrafi

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MAN 1 Polewali Mandar memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi mahasiswa STAIN Majene serta peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah mitra. Melalui program PPL yang berlangsung selama dua bulan, mahasiswa mampu mengimplementasikan teori pedagogik yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi pembelajaran yang nyata. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas dan dinamika jadwal pembelajaran, mahasiswa mampu beradaptasi dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti Teams Games Tournament (TGT) dan Jigsaw, yang terbukti meningkatkan partisipasi dan kerja sama siswa.

Program KKN yang berfokus pada pengembangan pendidikan turut memberikan dampak positif bagi warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan berbasis pemberdayaan, termasuk lomba pidato tiga bahasa dan lomba kaligrafi pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik dan seni siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman, karakter, serta rasa kebersamaan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan PPL dan KKN ini telah memberikan manfaat ganda, baik bagi mahasiswa sebagai calon pendidik maupun bagi sekolah sebagai mitra pengabdian. Pelaksanaan kedua program ini menunjukkan pentingnya sinergi antara teori dan praktik, serta bagaimana program pengabdian yang terstruktur dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, dan pengembangan lingkungan pendidikan yang lebih holistik.

Pelaksanaan lomba kaligrafi di MAN 1 Polewali Mandar diharapkan dapat mencapai berbagai tujuan yang bermanfaat baik bagi peserta maupun masyarakat sekolah. Melalui lomba ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan keterampilan menulis kaligrafi mereka secara mendalam, serta memperluas pemahaman mereka tentang seni kaligrafi Islam yang kaya akan nilai estetika dan makna.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta peserta terhadap ajaran Islam serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya seni kaligrafi sebagai bagian dari budaya Islam yang bernilai. Dengan melibatkan siswa dalam proses kreatif, diharapkan mereka tidak hanya menguasai teknik menulis dengan baik, tetapi juga dapat meresapi makna yang terkandung dalam setiap goresan kaligrafi, seperti penghormatan terhadap Al-Qur'an dan Rasulullah SAW.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MAN 1 Polewali Mandar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial mahasiswa STAIN Majene. Melalui penerapan metode pembelajaran inovatif seperti Teams Games Tournament (TGT) dan Jigsaw, mahasiswa mampu mengatasi berbagai kendala di lapangan dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif. Kegiatan KKN yang berfokus

pada pengembangan pendidikan, termasuk pelaksanaan lomba pidato tiga bahasa dan lomba kaligrafi, turut memperkuat nilai-nilai keislaman, keterampilan siswa, serta iklim kolaboratif di lingkungan sekolah.

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi program PPL dan KKN mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan di sekolah mitra. Program pengabdian yang dirancang secara kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menjadi model pengembangan profesionalisme calon guru sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat sekolah. Selain itu, penerapan metode pembelajaran inovatif dan kegiatan berbasis budaya Islam perlu terus dikembangkan untuk mendukung pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran secara lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z. Della et al. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris: Pendekatan Kolaboratif antara Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Anuban Jitjongrak School. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(3), 34–39.
- Darwis, D. et al. (2024). Penerapan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar di SMAN 2 Majene. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 73–79.
- Evayenny, E. et al. (2021). Penyuluhan Metode Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Negeri 01 Karet Kuningan. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–19.
- Fathurrahman, F., & Farih, A. (2019). Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Lamongan. *Jurnal Reforma*, 7(2), 77.
- Fitria, N., & Fidesrinur, F. (2017). Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 41–52.
- Harianja, J. K. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Kahar, M. S. et al. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Aks*, 9(2), 279–295.
- Khaerati, P. B. et al. (2024). Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah Teladan Sahabat Nabi dan Hafalan Doa-Doa Harian di TPQ Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman Desa Barania. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 15–21.
- Khairudin, R. et al. (2025). Implementasi Program KKN Bidang Pendidikan Melalui Kegiatan Mengajar dan Pembuatan Pojok Baca di Desa Takaras Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Mantap: Jurnal pengabdian Masyarakat Teknologi dan Pendidikan*, 2(2), 150–152.
- Ma'aritif, I. Al et al. (2025). Implementasi Lesson Study Dalam Program PPL Untuk Meningkatkan Keaktifan , Hasil Belajar Siswa , dan Kompetensi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 126–135.
- Martasari, N. A., & Mulyani, W. (2025). Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Pembelajaran Teams-Games-Tournament (TGT) Berbantuan Aplikasi Wordwall Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5), 1–14.
- Mustabsyirah et al. (2023). Penggunaan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–17.
- Setianingsih, D. et al. (2021). Penerapan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar materi perkalian siswa kelas II SD Muhammadiyah 8 Surabaya. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Surtikno, M. S. (2017). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. NTP Press.
- Yunita et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar. *Jurnal Of Educational Management*, 4(2), 16–25.